

IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 42 TALANG UBI

Saipul Anwar¹, Asbiri², Nurlaili^{3*}, Kasinyo Harto⁴, Fitri Oviyanti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

saipulanwar979@gmail.com, asbiri_24052170024@radenfatah.ac.id, nurlaili9482@gmail.com

kasinyoharto_uin@radenfatah.ac.id, fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id

*corresponding author**

ABSTRACT

This study examines the implementation of educational financing management strategies at Public Elementary School 42 Talang Ubi. The research aims to analyze how the school conducts financial planning, allocation, utilization, and evaluation to support the achievement of its educational objectives. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that the school adopts several strategic measures, including participatory budgeting involving key stakeholders, expenditure prioritization based on academic and operational needs, and the practice of transparent financial reporting. These strategies have contributed to more efficient and accountable financial management, thereby supporting the quality of educational services. Nevertheless, the school continues to face challenges such as limited funding sources, dependence on government allocations, and delays in fund disbursement. The findings underscore the critical role of strategic financial management in enhancing educational effectiveness at the elementary level. The study recommends strengthening institutional capacity in financial management and exploring alternative funding mechanisms to ensure the sustainability of educational programs.

Keywords: *educational financing, financial management, strategic implementation, elementary education, budgeting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 42 Talang Ubi. Fokus utama penelitian adalah pada bagaimana sekolah merencanakan, mengalokasikan, memanfaatkan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti penganggaran partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan, prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan pendidikan, serta pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Strategi tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber pendanaan, ketergantungan pada alokasi dana pemerintah, dan keterlambatan pencairan anggaran. Temuan ini menegaskan bahwa strategi

manajemen pembiayaan yang tepat sangat penting dalam mendukung mutu dan keberlanjutan layanan pendidikan dasar. Oleh karena itu, disarankan adanya penguatan kapasitas manajemen keuangan di tingkat sekolah dan pengembangan sumber pembiayaan alternatif guna mengoptimalkan pemanfaatan dana pendidikan.

Kata kunci: manajemen pembiayaan pendidikan, strategi pengelolaan, sekolah dasar, penganggaran, efektivitas pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan fondasi intelektual peserta didik. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, Sekolah Dasar (SD) menjadi institusi pertama yang secara formal mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan dasar yang baik akan berdampak positif terhadap jenjang pendidikan berikutnya, bahkan terhadap pembangunan nasional secara umum (Pananrangi, 2017). Salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah **manajemen pembiayaan**, yang mencakup proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan dana di tingkat satuan pendidikan (Hadijaya, 2012).

SD Negeri 42 Talang Ubi, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatera

Selatan, menghadapi tantangan nyata dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien. Seiring diberlakukannya kebijakan **Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**, sekolah dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara mandiri, termasuk dalam menyusun dan mengimplementasikan **Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)**. Melalui otonomi ini, SD Negeri 42 Talang Ubi memiliki kewenangan lebih dalam menentukan arah kebijakan anggaran sesuai kebutuhan dan prioritas yang ada (Mulyasa, 2013; Depdiknas, 2003).

Namun, dalam praktiknya, penyusunan dan pelaksanaan RAPBS di sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen keuangan, kurangnya pelibatan komite sekolah dan masyarakat, hingga belum optimalnya sistem

pelaporan dan evaluasi anggaran. Zahrudin et al. (2019) menyatakan bahwa keberhasilan perencanaan anggaran sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dan tim manajemen dalam memahami alur dan prinsip-prinsip penyusunan RAPBS yang akuntabel dan transparan.

Berdasarkan pengamatan awal, SD Negeri 42 Talang Ubi masih bergantung pada dana dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sementara itu, kebutuhan sekolah—baik dalam hal **sarana-prasarana, pengembangan program pembelajaran, maupun kesejahteraan tenaga pendidik**—tidak selalu dapat dipenuhi hanya melalui alokasi dana tersebut. Menurut Annur et al. (2024), perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen sekolah. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, kegiatan pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Keterbatasan anggaran juga berdampak pada pengadaan media

pembelajaran, pemeliharaan infrastruktur sekolah, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhari dan Kurniady (2016) bahwa mutu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas fasilitas pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Negeri 42 Talang Ubi perlu ditinjau kembali agar lebih efektif dalam menjawab kebutuhan sekolah yang dinamis.

Lebih lanjut, pendekatan **anggaran berbasis kinerja** sebagaimana diuraikan oleh Adhi et al. (2019) menjadi suatu alternatif solusi yang potensial. Dalam pendekatan ini, perencanaan anggaran tidak hanya berdasarkan input keuangan, tetapi juga mempertimbangkan output yang dihasilkan dari setiap kegiatan yang didanai. Dengan kata lain, setiap dana yang dikeluarkan harus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini penting untuk diterapkan di SD Negeri 42 Talang Ubi agar proses pembiayaan lebih berorientasi pada hasil.

Dari sudut pandang kebijakan, peran kepala sekolah sangat penting

sebagai manajer pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya memahami aspek administratif, tetapi juga mampu melakukan perencanaan strategis dalam manajemen pembiayaan pendidikan (Nurhayati & Rahmat, 2023). Selain itu, pelibatan komite sekolah dan masyarakat dalam penyusunan RAPBS dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Winarsih, 2016), sekaligus mendorong rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program-program sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan partisipasi juga perlu diintegrasikan ke dalam sistem pengelolaan keuangan sekolah, termasuk di sekolah negeri seperti SD Negeri 42 Talang Ubi yang berada dalam masyarakat dengan karakter religius kuat (Nurkamiden & Anwar, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat sekitar.

Metodologi yang digunakan dalam kajian ini mengacu pada pendekatan **kualitatif** untuk menggali secara

mendalam bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pendidikan berlangsung di SD Negeri 42 Talang Ubi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menjelaskan fenomena secara kontekstual dan menyeluruh, terutama terkait praktik manajerial yang tidak selalu dapat diungkap melalui data kuantitatif (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2019). Analisis data akan dilakukan dengan metode interaktif sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini juga menanggapi hasil kajian dari Fatmawati dan Nugraha (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah swasta menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan sekolah negeri. Namun, dalam beberapa aspek, sekolah negeri seperti SD Negeri 42 Talang Ubi juga menghadapi masalah serupa, terutama dalam hal efisiensi penggunaan anggaran, distribusi dana, serta keterbatasan pelibatan stakeholder dalam proses perencanaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang proses perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SD Negeri 42 Talang Ubi. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajemen sekolah serta menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan setempat dalam merumuskan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 42 Talang Ubi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dalam konteks alami, dengan fokus pada makna, proses, dan pengalaman dari para pelaku pendidikan (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi**. Wawancara

dilakukan kepada kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan guru sebagai informan kunci. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan di sekolah. Sementara dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan penggunaan dana BOS, serta laporan keuangan lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Validitas data diuji dengan menggunakan teknik **triangulasi sumber dan teknik**, yakni membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen yang relevan (Sugiyono, 2019).

Metodologi ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian serta menggambarkan secara utuh bagaimana strategi pembiayaan pendidikan diimplementasikan dalam konteks sekolah dasar negeri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan di SD Negeri 42 Talang Ubi dilakukan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara partisipatif. Proses ini melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan bendahara dalam musyawarah tahunan. Sekolah mengacu pada kebutuhan operasional, program prioritas, serta proyeksi alokasi dana dari pemerintah, terutama Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Kegiatan ini sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sebagaimana disarankan oleh Yudianto et al. (2023).

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan mencerminkan pelaksanaan manajemen partisipatif yang efektif, yang menurut Mulyasa (2013) merupakan bagian dari praktik manajemen berbasis sekolah (school-based management). Perencanaan yang baik berperan

penting dalam mengoptimalkan sumber daya dan menjamin kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang tersedia (Azhari & Kurniady, 2016).

2. Pelaksanaan dan Penggunaan Dana

Penggunaan dana dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam RKAS. Dana difokuskan pada kegiatan pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana, pengembangan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memastikan setiap penggunaan dana terdokumentasi dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Namun, keterlambatan pencairan dana BOS menjadi kendala utama, sehingga memengaruhi kelancaran beberapa program yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati dan Rahmat (2023) yang menyebutkan bahwa kendala administratif dan birokrasi sering menjadi hambatan dalam implementasi pembiayaan pendidikan di sekolah negeri.

3. Evaluasi dan Pelaporan Keuangan

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh tim manajemen sekolah dan dilaporkan kepada komite sekolah serta dinas pendidikan. Laporan keuangan disusun setiap triwulan dan dibuka kepada publik dalam bentuk papan informasi atau melalui forum pertemuan orang tua/wali murid. Transparansi ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh Budaya (2017) bahwa keterbukaan informasi menjadi indikator penting dalam manajemen keuangan yang sehat.

4. Strategi Penguatan Pembiayaan

Di tengah keterbatasan dana dari pemerintah, pihak sekolah berupaya mencari sumber pembiayaan alternatif melalui kerja sama dengan komite sekolah dan dukungan masyarakat, seperti sumbangan sukarela atau kegiatan penggalangan dana. Strategi ini merupakan bentuk adaptasi terhadap tantangan pembiayaan sebagaimana disarankan oleh Fatmawati dan Nugraha (2024), yaitu pentingnya diversifikasi sumber dana untuk mendukung keberlanjutan pendidikan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembiayaan pendidikan di SD Negeri 42 Talang Ubi telah berjalan secara sistematis dan berbasis prinsip tata kelola yang baik. Sekolah berhasil menerapkan perencanaan partisipatif, pelaksanaan berbasis kebutuhan, serta evaluasi dan pelaporan yang transparan. Meskipun demikian, tantangan dalam hal keterbatasan anggaran dan birokrasi masih menjadi hambatan yang memerlukan solusi strategis.

Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan otonomi dalam pengelolaan sumber daya, termasuk keuangan (Depdiknas, 2003). Selain itu, strategi yang diterapkan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip efektivitas manajerial dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan menurut konsep Mulyasa (2013) dan kebijakan implementatif dari Winarsih (2016).

Dengan demikian, upaya untuk memperkuat kapasitas manajerial sekolah dalam hal pengelolaan

keuangan, serta keterlibatan aktif masyarakat dan stakeholder pendidikan, menjadi faktor penting untuk menjamin efisiensi dan keberlanjutan sistem pembiayaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

D. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi manajemen pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 42 Talang Ubi telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah. Perencanaan pembiayaan dilakukan secara partisipatif dan berdasarkan kebutuhan riil sekolah. Penggunaan dana difokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana, serta pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.

Sekolah juga telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan,

meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterlambatan pencairan dana dan keterbatasan sumber pembiayaan. Upaya mencari sumber dana alternatif melalui dukungan masyarakat merupakan langkah strategis yang positif dalam menghadapi keterbatasan anggaran.

Secara umum, strategi yang diterapkan telah sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah dan menunjukkan efektivitas dalam mendukung keberlangsungan operasional serta peningkatan mutu pendidikan dasar.

b. Saran

1. **Bagi Sekolah:**
Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas manajemen keuangan kepala sekolah dan tim pengelola melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat guna menggali potensi pembiayaan alternatif yang legal dan tidak membebani peserta didik.
2. **Bagi Pemerintah Daerah:**
Pemerintah daerah perlu

mengoptimalkan mekanisme pencairan dana BOS agar lebih tepat waktu dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Selain itu, dukungan teknis dan supervisi terhadap pengelolaan keuangan sekolah harus terus diperkuat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen pembiayaan di sekolah dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda, serta melakukan studi komparatif antar beberapa sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K., Hakim, A., & Makmur, M. (2019). Proses perencanaan anggaran berbasis kinerja pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. *Jurnal Profit*, 13(1),
- Annur, S., Witahanriani, W., & Ibrahim, I. (2024). Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2), [halaman tidak dicantumkan].
- Budaya, B. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang efektif. *Likhitaprajna*, 18(1), 42–59.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Manajemen berbasis sekolah (MBS)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fatmawati, S., & Nugraha, M. S. (2024). Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 38–54.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi pendidikan*. [Nama penerbit tidak dicantumkan].
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N., & Rahmat, P. S. (2023). Kebijakan dan implementasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2498–2505.
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep manajemen pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.

- Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53–64.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winarsih, S. (2016). Kebijakan dan implementasi manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. In *International Conference of Moslem Society* (pp. 124–135).
- Yudianto, U. C. B., Defauzi, P., Ahadiat, J. R., Ardiana, L., Kusmiyati, N., Nurlaela, N., ... & Habibi, M. F. (2023). Manajemen pembiayaan pendidikan: Overview implementasi pembiayaan pendidikan di satuan-satuan pendidikan.
- Zahrudin, Z., Arifin, Z., & Suhandi, A. (2019). Implementasi penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(1), 46–56.